

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses belajar dimana terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep (Puteri, 2017). Pada dasarnya ilmu matematika tidak tersusun dalam berbagai topik yang saling terpisah, namun matematika merupakan satu kesatuan. Selain itu matematika juga tidak bisa terpisah dari ilmu lainnya dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Adni, 2018). Dalam hal ini, kemampuan koneksi matematis berperan penting untuk memahami kehidupan melalui matematika serta berperan penting untuk siswa dalam memahami antar konsep dalam matematika.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Adni (2018) hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan koneksi matematis siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Lembke dan Reys Bergeson (dalam Adni, 2018) ditemukan bahwa siswa baru mampu mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang terkait dengan masalah riil, tetapi hanya sedikit siswa yang mampu menjelaskan mengapa konsep tersebut digunakan dalam aplikasi itu. Menurut Widarti

(2011) kemampuan koneksi matematis adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan atau mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan matematika dengan disiplin ilmu lain, serta mengaitkan antar konsep dan prosedur dalam matematika. Sejalan dengan kurikulum di Indonesia, koneksi matematis merupakan standar dalam pembelajaran matematika, menurut NCTM (dalam Mustopa, 2014) yang mengatakan bahwa berpikir matematis berarti melibatkan pencarian hubungan dari satu konsep dengan konsep matematis atau konsep pelajaran lainnya, membangun koneksi berarti membangun pemahaman matematis dan pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya, sehingga tanpa adanya koneksi, siswa harus belajar dan mengingat terlalu banyak konsep yang saling terpisah satu sama lain.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan koneksi matematika dikarenakan akan membantu siswa untuk lebih memahami konsep, kebermaknaan proses pembelajaran, membantu siswa menyelesaikan keterkaitan antar satu konsep dengan konsep lainnya maupun keterkaitan suatu masalah dengan konsep matematis. Sehingga tanpa adanya koneksi, siswa harus belajar dan mengingat terlalu banyak konsep yang saling terpisah satu sama lain.

Menurut Sumarmo (dalam Hadin, 2018) Untuk mengaitkan beberapa konsep dalam matematika atau dengan bidang ilmu lainnya, maka diperlukan kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi. Maka dengan kemandirian belajar atau *Self Regulated Learning* (SRL) siswa dapat mengombinasi belajar akademik serta

pengendalian diri sehingga belajar siswa lebih termotivasi untuk mengapai tujuan belajar secara mandiri, tanggung jawab diri dalam belajar serta membangun tujuan belajar dimana siswa diberikan kebebasan sehingga siswa tidak tertekan dengan pemberian pembelajaran dari guru melainkan merasakan keleluasaan belajar dituntut belajar secara mandiri. Menurut Soedjadi (dalam Nahdi, 2017) kemampuan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri berdasarkan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika memerlukan kemandirian belajar atau disebut juga *Self Regulated Learning*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ellianawati (2012) SRL memberikan pengaruh positif terhadap kesuksesan prestasi akademik siswa. SRL atau pembelajaran mandiri adalah sebuah situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar.

SMP N 1 Kembaran merupakan sekolah yang berada di Desa Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. SMP N 1 Kembaran sudah menerapkan Kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Kembaran merupakan sekolah yang berkarakter dan berintegritas tinggi, serta memiliki mutu pendidikan yang baik. Visi dari SMP Negeri 1 Sokaraja adalah “Unggul Dalam Prestasi, Keimanan, Dan Budi Pekerti.” Siswa siswi SMP Negeri 1 kembaran dari awal

sudah diajarkan pendidikan karakter dengan baik, hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dan membanggakan.

Mengetahui kemampuan koneksi dan *Self Regulated Learning* yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat diperlukan, karena dengan mengetahui kemampuan koneksi serta *Self Regulated Learning* yang dimiliki siswa, peneliti dan siswa dapat mengetahui hal-hal yang selama ini belum diketahui dan apa saja kelemahan-kelemahan yang dimiliki siswa. Dengan demikian guru dapat memberikan tindak lanjut agar siswa mampu memiliki kemampuan koneksi matematis dan *Self Regulated Learning* yang baik sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah matematika pada materi-materi selanjutnya.

Dari uraian diatas, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan koneksi matematis serta kemandirian dalam belajar atau *Self Regulated Learning*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self Regulated Learning* di SMP N 1 Kembaran.

B. Pertanyaan Penelitian/Fokus Penelitian

Fokus penelitian supaya lebih terarah, mendalam, dan tidak luas jangkauannya, dibatasi pada bagaimana deskripsi kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self Regulated Learning*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendeskripsikan mengenai kemampuan koneksi matematis siswa dalam mengerjakan soal yang ditinjau dari *Self Regulated Learning*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru

Mendapatkan gambaran kemampuan koneksi matematis siswa yang ditinjau dari *Self Regulated Learning*.

2. Bagi Siswa

Mendapatkan informasi terkait kemampuan koneksi matematis masing masing siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah, serta mendapatkan gambaran dari 9 siswa yang dijadikan sampel penelitian untuk bisa diambil kebijakan terkait kemampuan koneksi matematis siswa dan *Self Regulated Learning*.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti mengenai gambaran kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari *Self Regulated Learning*.

